

**ISSN (ONLINE) 2598-9936**



**INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES**  
PUBLISHED BY  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

## Table Of Contents

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| <b>Journal Cover</b>                  | 1 |
| <b>Author[s] Statement</b>            | 3 |
| <b>Editorial Team</b>                 | 4 |
| <b>Article information</b>            | 5 |
| Check this article update (crossmark) | 5 |
| Check this article impact             | 5 |
| Cite this article                     | 5 |
| <b>Title page</b>                     | 6 |
| Article Title                         | 6 |
| Author information                    | 6 |
| Abstract                              | 6 |
| <b>Article content</b>                | 7 |

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

# Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 27 No. 1 (2026): January  
DOI: 10.21070/ijins.v27i1.1261

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

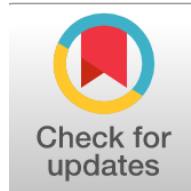
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

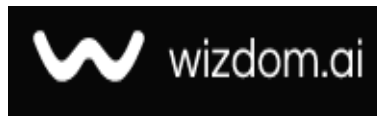
How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact <sup>(\*)</sup>**



**Save this article to Mendeley**



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

## Principal Managerial Innovation: Quality Improvement Strategy of Islamic Educational Institutions: Inovasi Manajerial Kepala Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Farid Bilal, faridbilal777@gmail.com (\*)

*Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

Anita Puji Astutik , anitapujiastutik@umsida.ac.id

*Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

(\*) Corresponding author

### Abstract

**General Background** The development of Islamic educational institutions heavily relies on the urgent and critical role of school principals, who must possess executive expertise within their managed organizations. **Specific Background** This research describes and analyzes the managerial role of the school principal in improving the quality of Islamic education institutions at SMP Boarding School 09 Tanggulangin Sidoarjo. **Knowledge Gap** Previous literature lacks detailed qualitative investigations into the comprehensive administrative phases school leaders utilize to coordinate multiple organizational subdivisions simultaneously within Islamic boarding school settings. **Aims** This study aims to describe and analyze the principal's managerial role in improving the quality of Islamic education institutions. **Results** The qualitative findings indicate that the principal's managerial efforts encompass curriculum and learning management, human resource management, student management, facilities and infrastructure management, financial management, and public relations management. **Novelty** The systematic synchronization of six core administrative sectors under a unified boarding school leadership model provides a comprehensive framework for institutional quality advancement. **Implications** These findings demonstrate that proficient administrative coordination across multiple operational domains serves as an essential prerequisite for sustaining educational excellence and institutional growth in Islamic schools.

### Highlights:

- Principal managerial efforts encompass curriculum and learning, human resources, and student affairs management.
- Facilities, infrastructure, financial systems, and public relations coordination drive operational success.
- Systematic planning, implementation, and evaluation frameworks ensure quality standards across institutional sectors.

**Keywords:** Islamic Education Institution, Managerial, Quality Improvement, School Principal, Curriculum Management

Published date: 2026-02-25

## I. Pendahuluan

Peran kepala sekolah sebagai faktor kunci penentu kualitas pendidikan pada suatu pendidikan yang dipimpin, baik dalam lembaga pendidikan formal keagamaan maupun sekolah yang berafiliasi pada Kementerian Pendidikan [1]. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya [2]. Kepala sekolah dipandang sebagai faktor kunci untuk meningkatkan efektifitas dan performa sekolah [3]. Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari peranan kepala sekolah. Tertulis dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 28 tahun 2010 tentang penugasan kepala sekolah / madrasah dalam pasal 1 disebutkan bahwa dalam jabatan kepala sekolah diduduki oleh guru yang mendapatkan tugas tambahan menjadi kepala sekolah untuk upaya peningkatan mutu pendidikan [4]. Selain mendapat tuntutan sebagai guru profesional, kepala sekolah harus mampu sekaligus sebagai manajer yang memimpin penyelenggaraan sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pengendalian potensi sekolah, bertanggung jawab atas peningkatan kualitas atau mutu pendidikan dalam sekolah, serta merupakan sosok penting pengelola maju mundurnya pendidikan dalam sekolah [5]. Kepala sekolah mempunyai fungsi yang berdimensi luas, diantara fungsi dimensi luas adalah berfungsi sebagai : edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur [6].

Keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan keterampilan yang muncul dari diri/personal seorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang memiliki beban kerja tinggi di bidang pendidikan, yaitu sekolah. Beberapa keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen antara lain : pertama, kemampuan perencanaan. Dimana indikator perilakunya yakni memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan secara efektif, mulai dari kemampuan menyusun dan menerapkan strategi. Kedua, kemampuan pengorganisasian. Dimana indikator perilakunya yakni memiliki kemampuan untuk mengelola SDM, termasuk membagi tugas dan tanggung jawab masing-masing peran. Ketiga, kemampuan pelaksanaan tugas. Dimana indikator perilakunya yakni memiliki kemampuan untuk fokus terhadap masalah yang dihadapinya, yakni pada saat mengkomunikasikan permasalahan serta mengambil sebuah keputusan. Keempat, kemampuan dalam pengawasan. Dimana indikator perilakunya yakni memiliki kemampuan untuk mengawasi, mengelola, dan mengendalikan secara operasional apa yang sudah ditetapkan dalam tujuan bersama agar berjalan secara efektif. [7] Manajerial peningkatan mutu sekolah hakikatnya merupakan strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan kewenangan dan tanggung jawab dibebankan kepada kepala sekolah dengan melibatkan beberapa partisipasi baik individual sekolah maupun masyarakat sekitar [8]. Peranan kepala sekolah sangat amat berpengaruh dalam pertumbuhan dan pengembangan pendidikan, dengan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dengan guru beserta tenaga kependidikan, yang mana secara keseluruhan merupakan tanggung jawab terhadap manajemen sekolah [9]. Tidak dapat dipungkiri bahwa Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk individu masyarakat, terlebih untuk mengembangkan keterampilan kognitif maupun sosial.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam disekolah perlu adanya pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidik. Disamping perlunya juga mengembangkan mutu pendidikan agama islam didalam suatu pembelajaran, pengembangan sarana prasarana juga dapat memperlancar upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam [10]. Melihat urgensi pendidikan agama islam yang begitu kompleks secara tidak langsung menuntut pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berperan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam [11]. Pengembangan serta peningkatan kualitas lembaga pendidikan merupakan harapan tersendiri bagi masyarakat pada umumnya. Akan tetapi peningkatan kualitas pada lembaga pendidikan tidaklah mudah, setidaknya harus memperhatikan beberapa hal diantaranya peranan kepala sekolah dalam merancang serta merumuskan visi misi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut [12]. Dalam hal ini kepala sekolah perlu melakukan identifikasi masalah, kekuatan serta kelemahan pada lembaga, serta peluang lembaga pendidikan [13]. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu meningkatkan mutu pendidikan agama islam melalui pengembangan budaya agama islam dilingkup sekolah, sehingga ini merupakan bentuk peranan yang sentral dari kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dari pendidikan agama islam disuatu lembaga yang dipimpin [11]. Keterampilan dari seorang kepala sekolah merupakan modal dalam megemban tugas kepemimpinannya. Ada tiga tugas pokok kecerdasan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, yaitu : kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mampu bersinergi dengan orang lain. Dengan demikian manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan mampu menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat meningkatkan profesional guru [14].

Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bentuk komparasi pada penelitian ini dengan tujuan sebagai penguat serta dapat menemukan celah kesamaan dan persoalan apa yang ada pada penelitian kali ini. Dalam jurnal yang berjudul fungsi manajemen kepala sekolah, motivasi, dan kinerja guru pada Yayasan As-Syifa Al Khoeriyah Subang. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya manajemen kepala sekolah, motivasi guru, dan kinerja guru. Dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang memiliki otoritas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kinerja para guru dan tenaga kependidikan lainnya serta selalunya memberikan motivasi dalam bekerja agar kinerja dari para guru dan tenaga kependidikan dapat berjalan dengan optimal [15].

Senada dengan penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul manajemen startegis supervise kepala sekolah dalam membangun pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah swasta di NTT. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh strategi pada kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa diantaranya sifat jujur, sifat cinta kepada tuhan, tanggung jawab, hormat dan santun, dermawan, tolong menolong dan gotong royong, percaya diri, kreatif, serta kerja keras. Selain itu ada faktor lain pendukung keberhasilan penanaman nilai karakter pendidikan diantaranya adalah adanya keterbukaan serta responsible, pengarahan serta bimbingan yang diberikan [16]. Lain halnya dengan penelitian dengan judul

Implementasi dan Evaluasi Manajemen Strategis Kemenag Kabupaten Serang dalam pengembangan Madrasah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa strategi dalam pengembangan madrasah yang dilakukan oleh Kemenag Kabupaten Serang secara garis besar telah dilaksanakan dengan baik mulai dari tahapan-tahapan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan regulasi yang sesuai. Baik memulai melalui tahapan perancangan (yang mencakup perumusan visi misi, analisis lingkungan internal dan eksternal) tahapan implementasi (sistem rencana program dan kegiatan, penganggaran, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan) serta tahapan evaluasi[17]. Dalam penelitian ini cenderung berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang selalu melibatkan peranan kepala sekolah dalam pengembangan mutu dan visi misi lembaga.

Hasil dari penelitian terdahulu banyak menjelaskan tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan. Jika pada penelitian pertama membahas tentang perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, pemilihan strategi, serta penetapan sasaran tujuan dan strategi. Sedangkan pada penelitian yang kedua banyak menerangkan tentang sikap-sikap penunjang pendidikan karakter. Lalu pada penelitian ketiga menerangkan tentang konsep manajerial kepemimpinan yang utuh.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil fokus penelitian pada SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggulangin Sidoarjo dengan fokus pembahasan tentang manajerial kepala sekolah dalam lingkup lembaga pendidikan Islam. SMP Muhammadiyah Boarding School 09 Tanggulangin memiliki visi : Terwujudnya generasi muslim yang Tangguh sebagai rahmatan lilalamin dan misi :

(1) Menanamkan aqidah Islamiyah

(2) Mengajarkan ibadah Syariah

(3) Membentuk akhlakul kharimah.

(4) Menanamkan kesadaran berakhlak.

(5) Membentuk generasi berprestasi dan unggul dalam kehidupan. Melalui visi misi yang sudah dipaparkan diatas diharapkan sekolah mampu memberikan mutu yang baik bagi masyarakat melalui kompetensi- kompetensi dari pihak kepala sekolah, guru, serta tenaga pendidik lainnya.

## II. Metode

Dalam penelitian ini metode yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan aktivitas observasi dalam kelompok yang berkaitan dengan hal perubahan dan perilaku[18]. definisi dari pendekatan kualitatif sendiri merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang dapat diamati. Penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana peranan manajerial kepala sekolah SMP Boarding School Tanggulangin Sidoarjo dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam[19].

Subjek penelitian dapat dibaratkan benda, hal atau individu dan tempat yang dimana data yang dipersoalkan melekat, Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: Kepala Sekolah untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya : Observasi, penelitian ini mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin pada fokus masalah. Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah sebagai objek utama pada penelitian saat ini berkenaan dengan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam[20].

Analisis dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan. Maupun terhadap bagian-bagian yang dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian pada tahapan kali ini peneliti berupaya menyelaraskan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dkk yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas[21].

## III. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPBS Muhammadiyah 09 Tanggulangin mendapatkan beberapa data terkait manajerial kepala sekolah dalam pengembangan mutu Pendidikan agama Islam , diantaranya adalah manajerial dari kurikulum sekolah , pembelajaran, peserta didik, humas, keuangan dan sarana prasarana : Manajerial kurikulum pembelajaran Menjadi sesuatu yang penting pada Lembaga Pendidikan Islam, hal ini diakibatkan karena seluruh aspek kegiatan Pendidikan berasal dari manajemen kurikulum pembelajaran. Oleh sebab itu penting bagi kepala sekolah untuk memahami kurikulum pembelajaran. Dapat difahami bahwasanya manajemen kurikulum pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan harus menjadi perhatian oleh pihak sekolah. Kepala sekolah memiliki andil besar dalam melakukan manajerial kurikulum pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang didapat setidaknya ada dua peran utama kepala sekolah dalam manajerial dibidang kurikulum pembelajaran. Pertama, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga Pendidikan dalam mengatur dan mengelola pembelajaran. Kedua, kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru dalam kegiatan Menyusun program mengajar jangka Panjang maupun jangka pendek beserta program pengayaan. Peneliti juga menemukan hasil dalam manajemen

kurikulum yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa tahapan, pertama adalah tahap perencanaan tahap perencanaan merupakan Langkah awal yang harus diambil dan dilakukan oleh kepala sekolah dan jajarannya diantaranya adalah dengan membentuk struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, Menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penempatan siswa, rencana mengajar dan pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat. Dari beberapa pemaparan diatas, dapat dilihat perencanaan sekolah terbagi sebagai berikut : Susunan pembelajaran yang dijadikan landasan untuk membentuk jadwal. Penyusunan jadwal pembelajaran sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh guru dan seluruh peserta didik. Pembentukan kalender Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk waktu yang efisien dalam jangka waktu satu tahun untuk menyiapkan dan melaksanakan beberapa agenda sekolah diantaranya, penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler. (1) Pembagian tugas guru, yang dilaksanakan diawal semester dengan tujuan sebagai bentuk pengembangan dari kompetensi dan keilmuan yang dimiliki oleh guru tersebut. (2) Penempatan dan pembagian siswa berdasarkan potensi dan minat dari siswa. (3) Penyusunan rencana mengajar, diantara tahapan menyusun rencana mengajar membuat program tahunan, membuat program semester, penyusunan pekan efektif, silabus dan satuan pelajaran. (4) Dalam pelaksanaan kurikulum ada tiga tahapan yaitu, tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan penutup. Dalam upaya memaksimalkan peran manajerial, kepala sekolah dan jajarannya diharapkan melakukan kontroling dengan melakukan evaluasi kurikulum, yang mana evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang peneliti lakukan bahwasanya adanya evaluasi pada bidang kurikulum sekolah untuk menganalisis sejauh mana implementasi dari kurikulum yang sudah direncanakan, apakah sudah berjalan secara maksimal atau tidak. Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisikan mengenai ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh setiap pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian dijadikan dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri atas komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain [22].

Manajemen Sumber Daya Manusia Peranan penting penting Pendidikan dalam pembangunan bangsa dengan jelas telah dilakukan secara yuridis formal dan praktik empiris operasional. Sumber daya manusia yang diperlukan saat ini dibidang Pendidikan tentu yang memiliki kualitas dalam berfikir dan berbuat. Maka sumber daya manusia yang menguasai IPTEK dan mampu mengembangkan kemampuan secara konseptual dan kemampuan teknis. Makadari itu manajemen sumber daya manusia memiliki peran penting dan strategis dalam transformasi Pendidikan dan sosial. [23] Dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia yang ada di lingkungan Lembaga Pendidikan peranan kepala sekolah menjadi sangat penting. Sumber daya manusia menjadi salah satu komponen yang wajib diperhatikan pula oleh kepala sekolah, mengatur serta mengelola kompetensi sesuai dengan bidang-bidangnya. Prinsip pengelolaan manajemen sumber daya manusia harus dilaksanakan secara maksimal, agar terciptanya suatu lembaga Pendidikan yang kondusif. Aktivitas manajemen sumber daya manusia di SMP Muhammadiyah 09 Boarding School Tanggulangin mencakup beberapa faktor, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pelaksanaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien dilakukan secara sistematis dan terorganisasi, dengan membagi sesuai dari potensi dan konsentrasi keilmuan.

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari keberhasilan beberapa Tindakan yang dilakukan Lembaga Pendidikan dalam upaya mencapai tujuan Bersama. Terlaksanakannya kegiatan perencanaan program manajemen peserta didik sangat membantu kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien [24]. Manajerial dalam lingkup peserta didik merupakan bagian penting dalam lembaga Pendidikan karena Lembaga Pendidikan diperuntukan sebagai wadah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajarmengajar. Dalam hal ini peserta didik merupakan sentral layanan dalam Lembaga Pendidikan, maka perlunya sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan kurikulum Pendidikan yang relevan, serta tata Kelola Lembaga Pendidikan yang baik agar menciptakan kondusifitas dalam Lembaga tersebut. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengutarakan bahwa manajemen peserta didik memiliki upaya pengatur dan mengelola kegiatan peserta didik untuk membentuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan peneliti menemukan hasil bahwa peserta didik di SMP Muhammadiyah 09 Tanggulangin akan melakukan pemetaan pada setiap peserta didik di setiap tahun ajaran baru. Bertujuan untuk mengidentifikasi terkait dengan gaya belajar peserta didik. Beberapa poin terkait manajerial peserta didik yang dilakukan kepala sekolah adalah :

(1) Analisis ini dilakukan bertujuan untuk menentukan jumlah siswa yang dibutuhkan Lembaga Pendidikan. Kegiatan ini dilakukan sebagai Langkah perencanaan terhadap jumlah siswa sebagai bahan untuk Menyusun program pembelajaran. (2) Pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kondisi sekolah, dalam pengenalan lingkungan ini mencakup bentuk fisik lingkungan, keadaan sosial, lingkungan fisik meliputi halaman sekolah, rute jalan menuju sekolah dan beberapa sarana yang dimiliki oleh sekolah. Untuk lingkup sosial meliputi kepala sekolah, dewan guru, dan semua yang berkaitan dalam Lembaga Pendidikan. (3) Penempatan peserta didik Kegiatan penempatan dilakukan untuk pengelompokan peserta didik berdasarkan beberapa aspek, diantaranya minat dan bakat, umur, jenis kelamin, sehingga dalam pembagian dapat dibagi secara menyeluruh serta dapat menghasilkan pembelajaran, pembinaan, dan pencatatan hasil belajar siswa. (4) Sarana Pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara keseluruhan dijadikan penunjang proses Pendidikan. Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan fasilitas yang tidak bisa diabaikan dalam proses Pendidikan tidak akan mampu berjalan dengan baik. [25].

Dalam pengembangan sebuah Lembaga Pendidikan, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu tolak ukur akan kemajuan suatu Lembaga Pendidikan. Dalam hal ini proses manajemen sarana prasarana yang dimaksud adalah proses pengaturan, pengelolaan dan pengawasan fasilitas secara menyeluruh, sehingga dapat dipastikan fasilitas yang ada di lembaga Pendidikan tersebut bisa dikoordinir dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana merupakan cakupan dari proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk kemajuan Lembaga Pendidikan. Adapun untuk kegiatan manajemen sarana dan prasarana dapat meliputi : (1) Perencanaan. Perencanaan yang dimaksud meliputi rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pengembangan proses pralatan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan dapat teridentifikasi secara menyeluruh untuk kemajuan Lembaga Pendidikan. (2) Pengadaan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan beberapa jenis spesifikasi,

jumlah, waktu, serta harga sumber yang bisa untuk dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk upaya realisasi dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dengan maksud sebagai penunjang proses Pendidikan supaya berjalan dengan efektif. (3) Penyimpanan. Kegiatan ini dilakukan oleh satuan kerja atau yang bertugas untuk melakukan pemeliharaan inventaris baik hasil dari pengadaan Lembaga sendiri ataupun pemberian dari instansi lain [26]. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan penting dalam upaya penyaluran sarana dan prasarana di lingkungan Pendidikan yang dikelola. Koordinasi dengan pihak yang mengadakan sarana dan prasarana merupakan langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah, dengan tujuan mempermudah proses kegiatan yang berbasis kurikulum maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SMP BS Muhammadiyah 09 Tanggulangin melakukan proses manajemen sarana prasarana diantaranya: (1) Merencanakan dan melakukan kebutuhan sarana. Perencanaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang melibatkan kepala sekolah. Karena kebutuhan dari sarana dan prasarana dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran dari anggaran dana yang dipersiapkan. Koordinasi dengan pihak dewan guru dan beberapa jajaran terkait untuk merealisasikan kegiatan tersebut. (2) Anggaran dan pendanaan. Penyusunan anggaran dan pembiayaan menjadi hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Kebutuhan sarana dan prasarana harus dihitung dengan detail, agar nantinya bisa diperkirakan mengenai biaya yang akan dikeluarkan dengan skala prioritas dari biaya yang sudah disepakati. (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan semua barang terpakai dan terawat dengan baik. Dari data temuan pemeliharaan disini dilakukan dengan dua cara, yaitu pemeliharaan harian dan berkala. Adapun barang yang menjadi pemeliharaan harian berupa komputer, toilet, meja dan kursi, ruang kelas, toilet serta beberapa inventaris yang bersifat harian dalam penggunaannya. Sedangkan bentuk pemeliharaan berkala dilakukan pada Gedung, peralatan laboratorium dan lainnya. (4) Penghapusan. Penghapusan inventaris bertujuan untuk melihat barang-barang apa saja yang memang tidak diperlukan dan untuk memaksimalkan anggaran dana Lembaga Pendidikan agar lebih efisien.

Manajemen keuangan. Pemasukan keuangan pada sekolah secara umum terbagi atas tiga sumber, yaitu Pemerintah, baik dari pemerintah pusat, daerah maupun dari dua sumber tersebut, ada yang bersifat umum atau khusus yang diperuntukan untuk kepentingan pendidikan. Wali siswa / orang tua murid. Penduduk sekitar, baik yang terikat maupun tidak. Sumber keuangan sekolah ada dua macam, dari pemerintah maupun non pemerintah. Keuangan dari pemerintah meliputi uang rutin maupun uang pembangunan, sedangkan uang non pemerintah berupa SPP, bantuan dari orang tua siswa dan masyarakat, ataupun melalui komite sekolah yang disalurkan lewat kepala sekolah. Karena masalah keuangan merupakan masalah yang sensitif, maka perlu dikelola secara cermat dan berhati-hati. Untuk itu perlu adanya pembukuan yang rapi tentang penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah. Penanggungjawab keuangan perlu diberikan penekanan terhadap pembukuan keuangan sekolah, baik secara procedural maupun pertanggungjawaban. [27] Dalam pengembangan suatu Lembaga pendidikan, manajemen keuangan menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan, pengelolaan secara terbuka menjadi kunci efektifitas suatu Lembaga pendidikan. Semua sumber dana yang didapatkan harus dikelola dengan baik agar dalam aspek pembangunan, pemberdayaan sarana dan prasarana, dan pengembangan peserta didik berjalan secara terstruktur. Proses manajemen keuangan sekolah terdapat beberapa perencanaan, yaitu dengan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang merupakan bagian dari perencanaan kegiatan sekolah dalam jangka waktu yang akan datang, baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek. Konsistensi perencanaan pendanaan menjadi penentu masa depan suatu Lembaga pendidikan. Pada semestinya optimalisasi kegiatan sekolah berlandaskan pada pengelolaan keuangan yang baik. Penyusunan RPS diharapkan bisa menjadi rancangan untuk keoptimalan dalam pengelolaan alokasi dana sekolah. [28].

Dari uraian diatas dapat dipahami mengenai manajemen keuangan merupakan suatu hal yang memiliki sifat urgensi pengembangan dalam suatu Lembaga pendidikan. Walaupun keuangan bukan menjadi salah satu faktor penentu mutu suatu Lembaga pendidikan, akan tetapi hendaknya manajemen keuangan tersebut dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan dalam lingkup Lembaga pendidikan, baik berupa pengembangan internal maupun eksternal membutuhkan asupan dana dan pembiayaan sebagai upaya memperlancar kegiatan yang diinginkan. Oleh sebab itu manajemen keuangan harus dilaksanakan dan dikelola dengan sebaik mungkin, sehingga pembiayaan dan operasional berjalan sesuai dengan anggaran yang telah disusun pihak lembaga. Pada SMP Muhammadiyah 09 Boarding School Tanggulangin, manajemen keuangan dibagi menjadi dua sumber, yaitu pembiayaan rutin dan pembiayaan operasional pembangunan. Pembiayaan rutin merupakan pembiayaan yang dialokasikan untuk gaji guru, gaji karyawan, perlengkapan alat belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya pembangunan digunakan untuk penambahan fasilitas Gedung belajar, perluasan tanah, renovasi Gedung dan pengadaan sarana dan prasarana yang lain seperti mobil operasional sekolah dan beberapa kebutuhan lainnya. Dengan demikian, kepala sekolah hendaknya menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencana Anggaran Sekolah (RAPBS) dengan tujuan sebagai kontrol keuangan sekolah, apakah sudah teralokasikan sesuai dengan kebutuhan yang sudah dirancang dan untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran dana sekolah.

Hubungan masyarakat dapat disebut sebuah upaya yang dilakukan sebuah lembaga dalam membangun suatu komunikasi yang efektif dengan masyarakat sekitar, sehingga dengan jalinan komunikasi yang intensif agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga menjalin hubungan dengan masyarakat akan mampu membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh lembaga itu sendiri. Pada era modern, peranan lembaga pendidikan diharuskan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan lembaga pendidikan yang berkualitas. Pada umumnya masyarakat sekarang sebagai pengguna jasa pendidikan lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan. Dalam hal ini, lembaga pendidikan diharapkan mampu menganalisis kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga pendidikan yang mana tuntutan lembaga pendidikan itu sendiri harus mampu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. [29].

Peranan dari humas menjadi sangat penting pada suatu lembaga, baik secara skala kecil maupun besar. Cakupan dari kegiatan humas yang dilakukan suatu lembaga yaitu dengan membentuk struktur dan komunikasi yang menciptakan antara pihak lembaga dan masyarakat. Humas sendiri dipandang sebagai sarana yang membentuk hubungan dengan pihak-pihak tertentu yang dianggap mampu memajukan lembaga pendidikan, secara komunikasi pihak humas juga harus terencana, baik komunikasi internal maupun eksternal. Dalam urusan ini, peranan humas adalah meningkatkan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui jaringan atau pihak sekolah dalam upaya menganalisis kondisi keluarga dan lingkungan peserta didik. Humas juga secara perlahan diharapkan meningkatkan pemahaman masyarakat akan tujuan dan sasaran yang akan direalisasikan lembaga pendidikan. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keadaan lembaga, meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta menampung aspirasi masyarakat terkait sekolah, meningkatkan usaha orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas orang tua dan guru terhadap kegiatan di lembaga pendidikan. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran memajukan lembaga Pendidikan merupakan titik sentral dari tugas humas di lembaga pendidikan.

Terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi tanggungjawab tersendiri untuk kepala sekolah dan jajarannya. Dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam hal ini sangatlah penting untuk upaya memperoleh sumber-sumber yang diperlukan sekolah guna meneruskan dan meningkatkan program sekolah[30]. Dalam hal ini membangun hubungan secara baik dengan masyarakat merupakan strategi yang dapat membantu pengembangan suatu lembaga pendidikan. Secara umum masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang memiliki nilai urgensi yang penting dalam perkembangan lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari realitas yang ada, bahwa ketidak berkembangannya suatu lembaga pendidikan dikarenakan kurangnya mendapat dukungan dari masyarakat sekitar [31].

## IV. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Boarding School Tanggulangin Sidoarjo, bisa disimpulkan Manajemen kurikulum pembelajaran Menjadi sesuatu yang penting pada Lembaga Pendidikan Islam, hal ini diakibatkan karena seluruh aspek kegiatan Pendidikan berasal dari manajemen kurikulum pembelajaran. Dapat difahami bahwasanya manajemen kurikulum pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan harus menjadi perhatian oleh pihak sekolah. Peneliti juga menemukan hasil dalam manajemen kurikulum yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa tahapan, pertama adalah tahap perencanaan tahap perencanaan merupakan Langkah awal yang harus diambil dan dilakukan oleh kepala sekolah dan jajarannya diantaranya adalah dengan membentuk struktur program, penyusunan jadwal pelajaran, Menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penempatan siswa, rencana mengajar dan pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat.

Bentuk upaya memaksimalkan peran manajerial, kepala sekolah dan jajarannya diharapkan melakukan kontroling dengan melakukan evaluasi kurikulum, yang mana evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir semester dan akhir tahun pembelajaran. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kondisi sekolah, dalam pengenalan lingkup ini mencakup bentuk fisik lingkungan, keadaan sosial, lingkungan fisik meliputi halaman sekolah, rute jalan menuju sekolah dan beberapa sarana yang dimiliki oleh sekolah. Untuk lingkup sosial meliputi kepala sekolah, dewan guru, dan semua yang berkaitan dalam Lembaga Pendidikan. Penempatan peserta didik Kegiatan penempatan dilakukan untuk pengelompokan peserta didik berdasarkan beberapa aspek, diantaranya minat dan bakat, umur, jenis kelamin, sehingga dalam pembagian dapat dibagi secara menyeluruh serta dapat menghasilkan pembelajaran, pembinaan, dan pencatatan hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana Pendidikan merupakan fasilitas yang tidak bisa diabaikan dalam proses Pendidikan tidak akan mampu berjalan dengan baik.

Dalam hal ini proses manajemen sarana prasarana yang dimaksud adalah proses pengaturan, pengelolaan dan pengawasan fasilitas secara menyeluruh, sehingga dapat dipastikan fasilitas yang ada di lembaga Pendidikan tersebut bisa dikoordinir dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana merupakan cakupan dari proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk kemajuan Lembaga Pendidikan. Semua sumber dana yang didapatkan harus dikelola dengan baik agar dalam aspek pembangunan, pemberdayaan sarana dan prasarana, dan pengembangan peserta didik berjalan secara terstruktur. Proses manajemen keuangan sekolah terdapat beberapa perencanaan, yaitu dengan Rencana Pengembangan Sekolah yang merupakan bagian dari perencanaan kegiatan sekolah dalam jangka waktu yang akan datang, baik dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik karena ada berbagai pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengucapkan limpah terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan mensupport penuh agar terselesaikan penelitian ini

## References

1. Z. Yusuf and D. Mardiana, "Manajemen berbasis sekolah sebagai landasan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 12, no. 1, pp. 71-78, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.152.
2. D. Sormin, "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, vol. 2, no. 1, pp. 129-146, 2017, doi: 10.31604/muaddib.v2i1.159.

3. Harliansyah and L. Amon, "Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan," JIMAK, vol. 1, no. 1, pp. 147-162, 2022.
4. K. D. Ningsih, E. Harapan, and D. Destiniar, "Pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan," JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), vol. 6, no. 1, 2020, doi: 10.31851/jmksp.v6i1.3921.
5. I. Prasetyo, "Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Ikhlas Kota Bekasi," Al-Mutsala, vol. 2, no. 2, pp. 172-185, 2020, doi: 10.46870/jstain.v2i2.41.
6. S. Yunita and D. A. Dewi, "Urgensi pemenuhan hak dan kewajiban warga negara dalam pelaksanaannya berdasarkan Undang-Undang," Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 1, no. 12, pp. 1-8, 2021.
7. S. Suyitno, "Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan peran komite terhadap efektivitas manajemen berbasis sekolah," Jurnal Basicedu, vol. 5, no. 3, pp. 1564-1576, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i3.970.
8. M. Juliantoro, "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan," 2017.
9. Y. I. Rosyadi and P. Pardjono, "Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut," Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, vol. 3, no. 1, pp. 124-133, 2015, doi: 10.21831/amp.v3i1.6276.
10. U. Ustina, A. A. Cholil, and A. B. Tjahjono, "Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam," TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 4, no. 2, p. 156, 2021, doi: 10.30659/jpai.4.2.51-60.
11. H. Hamdani and M. Mawardaniah, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama," at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 2, no. 2, p. 111, 2021, doi: 10.31958/atjpi.v2i2.4822.
12. J. H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2011.
13. A. Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media, 2011.
14. N. Muhajiri, A. Sukandar, and M. Setiawan, "Management of school principles in improving the functions of PAI teachers: Qualitative descriptive studies at Al-Muttaqien Islamic Middle School and Bani Ahmad Islamic Middle School," vol. 2, no. 2, 2022.
15. R. Lisnawati, "Fungsi manajemen kepala sekolah, motivasi, dan kinerja guru," JP (Jurnal Pendidikan) Teori dan Praktik, vol. 2, no. 2, pp. 143-149, 2017.
16. M. F. H. Metarum and A. Majid, "Manajemen strategis supervisi kepala sekolah dalam membangun pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah swasta," Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, vol. 7, no. 1, pp. 23-34, 2021.
17. A. Fauzi, "Manajemen strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang dalam pengembangan madrasah," Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 3, no. 1, pp. 1-18, 2021.
18. J. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 2018.
19. L. J. Moleong, *Methodology of Qualitative Research*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya, 2010.
20. K. Roulston, "Analysing interviews," in *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, pp. 297-312, 2014.
21. M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: Sage, 2014.
22. A. R. Syam, "Posisi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan," MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman, vol. 7, no. 1, pp. 33-46, 2011, doi: 10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46.
23. E. Ningrum, "Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan," Jurnal Geografi Gea, vol. 9, no. 1, 2016, doi: 10.17509/gea.v9i1.1681.
24. D. Khasanah and D. D. Prasetyo, "Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik," Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 5, no. 1, pp. 155-172, 2023, doi: 10.54396/alfahim.v5i1.484.
25. M. H. Ginanjar, Rahman, and M. Jundullah, "Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor," Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 6, no. 5, pp. 103-118, 2023, doi: 10.30868/im.v4i02.3693.
26. N. W. Sutisna and A. Effane, "Fungsi manajemen sarana dan prasarana," Jurnal Karimah Tauhid, vol. 1, no. 2, pp. 227-233, 2022.
27. N. Rahmah, "Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah," Kelola: Journal of Islamic Education Management, vol. 1, no. 1, pp. 73-77, 2016, doi: 10.24256/kelola.v1i1.430.
28. T. Rachman, "Peran manajemen keuangan sekolah di dalam pendidikan," pp. 10-27, 2018.
29. I. Ningsih, A., and H., "Strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMPN 1 Tellu Siattinge," Jurnal Mappesona, vol. 5, no. 1, pp. 11-21, 2022, doi: 10.30863/mappesona.v5i1.2495.
30. R. I. Akmal, M. H. Ritonga, and M. Jailani, "Peran manajemen humas dalam mempromosikan integritas sekolah SMK Tritech Informatika kepada masyarakat Kota Medan," Communication & Social Media, vol. 3, no. 1, pp. 21-27, 2023, doi: 10.57251/csm.v3i1.994.
31. A. P. Astutik and B. Haryanto, "Peranan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa SMP," Jurnal Universitas Batanghari, vol. 1, p. 437.